

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam dunia usaha suatu perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukaan bisnis baru maupun dalam pengembangan bisnisnya. Perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang lebih banyak untuk memenuhi setiap aktivitas usaha. Analisis secara seksama dari manajer keuangan perusahaan sangat diperlukan guna memilih sumber pendanaan yang paling baik bagi kelangsungan hidup perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya ditentukan kemampuan pendanaan perusahaan serta berpengaruh terhadap risiko perusahaan tersebut.

Keputusan pendanaan menjadi bagian penting untuk mendukung keputusan investasi terutama dalam menentukan sumber-sumber dana yang akan dipilih dan dimanfaatkan oleh perusahaan. Sumber dana yang dapat digunakan dalam aktivitas perusahaan meliputi sumber dana internal yaitu berasal dari laba yang ditahan serta sumber dana eksternal yang berupa hutang dan penerbitan saham.

Keputusan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal yaitu kebijakan hutang. Perusahaan menjalankan kebijakan hutang bertujuan untuk meningkatkan dana perusahaan yang akan digunakan untuk pemenuhan kepentingan operasional perusahaan. Hutang sangat penting

bagi perusahaan sebagai sumber pendanaan ekspansi serta digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Namun, penggunaan hutang dapat meningkatkan risiko. Perusahaan yang tidak mampu melunasi utangnya untuk mendanai perusahaan maka likuiditasnya terancam, maka manajemen harus mengambil keputusan yang sesuai dan tepat untuk mengurangi resiko perusahaan. Walaupun kita ketahui hutang sebagai alat mengatasi konflik keagenan tidak berarti membuat manajemen dapat mengakses hutang sebesar-besarnya. Jumlah hutang yang terlalu tinggi akan memunculkan *fnancial distress* dan menurunkan nilai perusahaan, maka manajer perusahaan harus pintar mengendalikan hutang (Steven dan Lina, 2011).

Faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang yaitu kepemilikan manajerial, opini audit modifikasian *going concern*, kebijakan dividen, aliran kas bebas, profitabilitas, struktur aset, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Lin et al (2011), Hardina dan Fitryany (2013) serta Sarwendah dan Vincensia (2016) menguji opini audit modifikasian. Hardina dan Fitryany (2013) menemukan opini audit *going concern* berpengaruh negatif terhadap keputusan kreditor dalam memberikan pinjaman yang diukur dengan jumlah kas yang diterima dari pinjaman (*borrowing cash flow*). Hasil penelitian Chen et al (2016) menunjukkan opini audit modifikasian *going concern* lebih berpengaruh signifikan daripada opini audit modifikasian yang lainnya. Menurut Lin *et.al* (2011), perusahaan mendapat opini audit modifikasian (MAO) disebabkan oleh 3 faktor yaitu kemungkinan salah saji yang substansial dalam laporan

keuangan, kompetensi auditor, dan independensi auditor sehingga konsekuensinya bagi perusahaan akan sulit mendapatkan pendanaan karena ketidakpercayaan kreditur/investor.

Selain opini audit modifikasian *going concern*, kepemilikan manajerial juga dapat mempengaruhi kebijakan hutang. Menurut Wahidahwati (2002) dalam Susilawati (2007), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif terhadap kebijakan hutang. Penelitian Soesetio (2008) dalam Purwasih *et.al* (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial digunakan untuk mengendalikan biaya keagenan penggunaan hutang serta pengambilan keputusan manajemen mengenai kebijakan hutang.

Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kebijakan hutang. Peneliti menemukan bukti bahwa pengaruh antara kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang Nasrizal *et.al* (2011), Fitriyah dan Hidayat (2011). Ismiyanti dan Hanafi (2003) menemukan bahwa pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional dapat mensubstitusi hutang dalam pengendalian biaya keagenan.

Selain itu kebijakan deviden juga mempengaruhi kebijakan hutang. Rahmadian (2014) menemukan bahwa deviden berpengaruh signifikan positif terhadap *leverage*. Indri (2008) dalam penelitiannya menemukan

bahwa *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *leverage*. Sheisarvian et al (2015) dan Larasati (2011) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap *leverage*. Ismiyati dan Hanafi (2003) dalam Karsana, (2004) mengungkapkan bahwa perusahaan membagikan dividen dalam jumlah besar memerlukan tambahan dana untuk membiayai investasinya melalui hutang sehingga kebijakan dividen berpengaruh terhadap hutang. Hal ini sejalan dengan *pecking order theory* yaitu ketika arus kas internal perusahaan tidak cukup untuk mendanai investasi riil, perusahaan akan menerbitkan hutang.

Aliran kas bebas juga merupakan faktor yang diyakini dapat mempengaruhi kebijakan hutang. Penelitian tentang hubungan antara aliran kas bebas dengan tingkat hutang pernah dilakukan oleh Agrawal dan Jayaraman (1994) dalam (Karsana, 2004). Hasil penelitiannya mengatakan bahwa aliran kas bebas berhubungan positif dengan kebijakan hutang. Hutang berfungsi sebagai alat untuk mengontrol manajer dalam mengelola aliran kas bebas. Hasan (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa aliran kas bebas berpengaruh positif terhadap kebijakan utang. Nasrizal *et.al* (2011), menemukan hasil berbeda yaitu aliran kas bebas mempunyai pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Affandi (2015), menyatakan bahwa aliran kas bebas mencerminkan keleluasaan perusahaan dalam melakukan investasi tambahan, melunasi utang, membeli saham *treasury* atau menambah likuiditas, sehingga aliran kas bebas yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang tinggi. Return yang tinggi

menunjukkan peningkatan nilai pemegang saham melalui dividen, harga saham, atau laba ditahan untuk diinvestasikan di masa depan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang tinggi.

Selain aliran kas bebas, profitabilitas juga diyakini dapat mempengaruhi kebijakan hutang. Agustine (2014) dalam penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *leverage*. Indahningrum dan Ratih (2009) menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi kebijakan hutang. Penelitian Rahmadian (2014) dan Junaidi (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *leverage*. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menahan labanya lebih besar. Melalui laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih memilih menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang (Sartono, 2010). Tingkat profitabilitas yang tinggi mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan para investor, bahwa perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kompensasi terhadap manajemen.

Selain faktor-faktor tersebut, struktur aset dapat mempengaruhi kebijakan hutang. Penelitian Yeniatie dan Destriana (2010) menunjukkan bahwa struktur aset perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan. Selain itu, Makaryawati dan Mamdy (2009), Soesetio (2008) dalam Junaidi (2011) menemukan hasil yang sama yaitu variabel struktur aset mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap

kebijakan hutang perusahaan. Hal berarti semakin tinggi nilai aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar kesempatan mendapatkan pinjaman jumlah besar. Struktur aset berhubungan terhadap jumlah kekayaan yang dijadikan jaminan. Penggunaan hutang lebih besar cenderung dilakukan perusahaan apabila tidak memiliki struktur aset yang fleksibel atau lebih bersifat lancar. Pinjaman atau hutang relatif mudah diberikan investor apabila ada jaminan (Setyawati, 2014). Akan tetapi Purwasih et al (2014) dan Junaidi (2011) dalam penelitian tidak menemukan pengaruh signifikan struktur aset terhadap kebijakan hutang.

Dalam menentukan tingkat kebijakan hutang yang akan dilakukan perusahaan maka perlu mempertimbangkan ukuran perusahaan. Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam Syadeli (2013) menyatakan bahwa dalam menentukan besar kecilnya ukuran perusahaan melalui penggunaan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Artinya, semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar, maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Selain itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal juga semakin besar, yang disebabkan oleh perusahaan besar membutuhkan pendanaan yang besar pula untuk mendukung operasionalnya (Susilawati et al., 2012). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Suryanti (2013) dan Purwasih *et al* (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Tetapi Steven dan Lina (2011) dan Affandi

(2015) tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan kebijakan hutang dalam penelitiannya.

Peneliti menguji kembali variabel-variabel sebelumnya dengan menambahkan variabel baru yaitu opini audit modifikasian *going concern*. Adapun variabel tersebut meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, aliran kas bebas dan profitabilitas. Olehkarena itu, variabel yang digunakan untuk menguji kebijakan hutang jauh lebih bervariasi. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian didasarkan latar belakang diatas dengan judul **Pengaruh Opini Audit Modifikasian (*Going Concern*), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Aliran Kas Bebas, Profitabilitas, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah opini audit modifikasian (*going concern*) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang?

5. Apakah aliran kas bebas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang?
7. Apakah struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang?
8. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Memperoleh bukti empiris apakah opini audit modifikasian (*going concern*) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.
2. Memperoleh bukti empiris apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.
3. Memperoleh bukti empiris apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.
4. Memperoleh bukti empiris apakah kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.
5. Memperoleh bukti empiris apakah aliran kas bebas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.

6. Memperoleh bukti empiris apakah profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.
7. Memperoleh bukti empiris apakah struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.
8. Memperoleh bukti empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan informasi empiris dalam pengembangan ilmu akuntansi dan bagi pengembangan penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang akademik.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Manfaat Eksternal

Bagi pengguna laporan keuangan dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai pengaruh opini audit modifikasian (*going concern*), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, aliran kas bebas, struktur aset, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan

hutang, sehingga calon investor/kreditur semakin mantap dalam berinvestasi atau memberikan pendanaan berupa hutang.

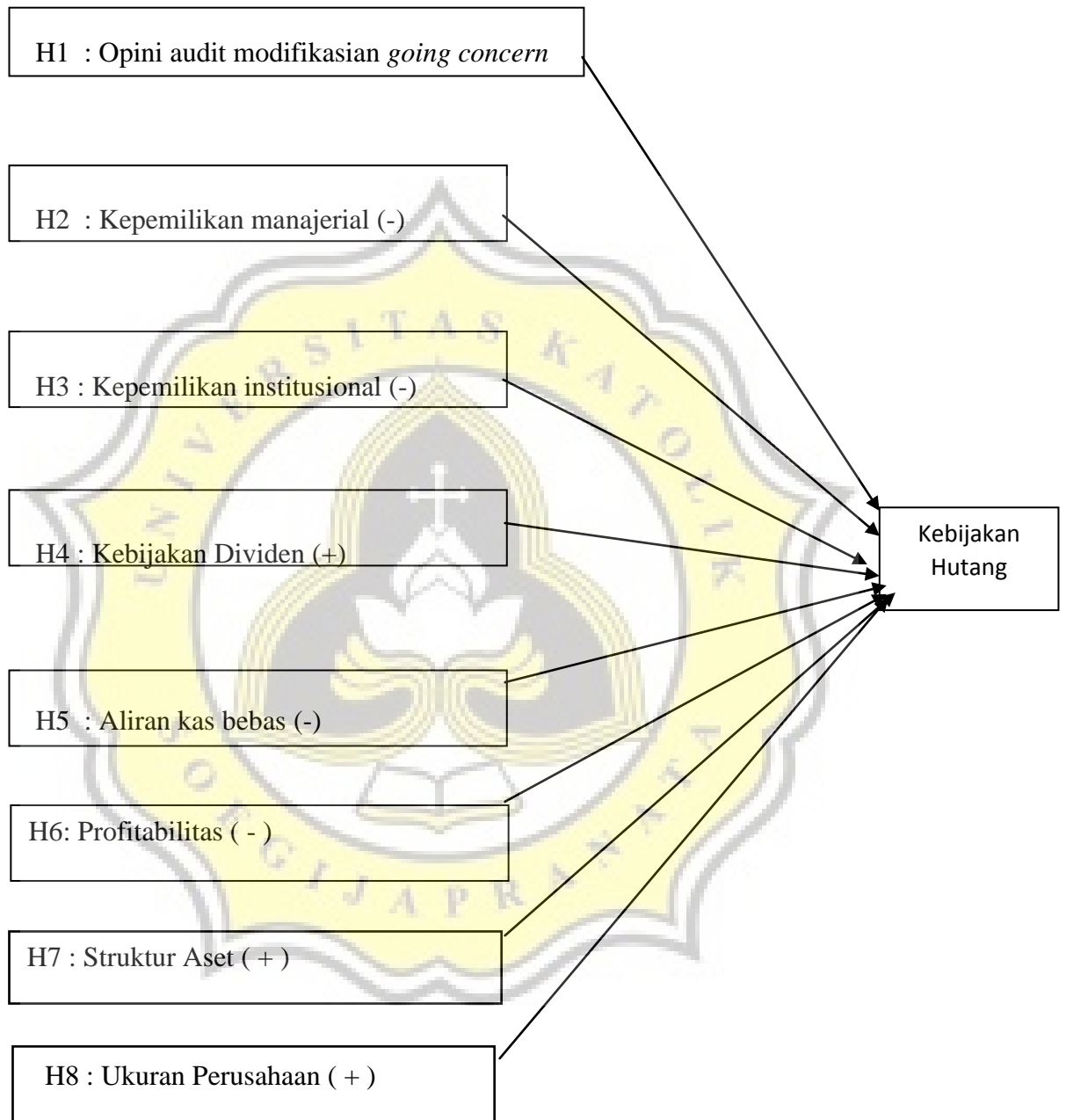
1.4 Kerangka Pikir Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang yaitu opini audit modifikasian (*going concern*), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, aliran kas bebas, profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi berganda sehingga dapat mengetahui apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Sampel yang digunakan peneliti yaitu perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan guna memperoleh data terkait opini audit modifikasian (*going concern*), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, aliran kas bebas, profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan sehingga peneliti dapat menganalisis pengaruhnya terhadap kebijakan hutang. Artinya, peneliti menggunakan regresi berganda untuk menganalisis data guna memperoleh kesimpulan.

Gambar 1.1

Kerangka Pikir Penelitian



1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bagian yang dibagi menjadi beberapa sub-bab sehingga penelitian yang dilakukan dapat dipahami dengan mudah. Secara singkat sistematika penulisan skripsi ini diuraikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab II ini terdiri dari landasan teori dan pengembangan hipotesis yang akan menguraikan teori-teori yang digunakan peneliti, konsep dan penelitian sebelumnya yang relevan hingga hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Bab metode penelitian berisi informasi mengenai populasi dan sampel, sumber dan jenis data serta definisi dan pengukuran variabel yang digunakan pada penelitian ini serta metode analisis data/uji hipotesis.

Bab IV Hasil Dan Analisis

Bab hasil analisis berisi tentang analisis hasil penelitian untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan tentang hasil evaluasi yang telah dirangkum menjadi kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya serta keterbatasan dan saran yang diberikan peneliti.

